



AGUS TRIYANTO

Manajer Sexual and Reproductive Health and Rights PKBI DIJ

Heteroseksual Paling Banyak Terinfeksi

PERSEBARAN angka kasus HIV/AIDS di DIJ masih menjadi perhatian utama. Meskipun tren penularan cenderung mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIJ terus berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan HIV/AIDS. *Baca Heteroseksual... Hal 7*

Kesadaran kesehatan masih minim. Ketika berperilaku birisiko, sebaiknya datang ke layanan sedini mungkin."

Dokter Tri Kusumo Bawono Tak Lelah Dampingi Orang dengan HIV/AIDS Tanpa Merendahkan, PSK dan Waria Nyaman Datangi Puskesmas

DIJULUKI DOKTER IDOLA

- **DOKTER IDOLA**, sebutan yang diberikan PSK di Sarkem (Pasar Kembang) Jogja kepada dr. Tri Kusumo Bawono.
- Dokter yang sejak 2004 menangani kesehatan warga di wilayah Sosrowijayan ini dikenal sebagai sosok humoris dan ramah, sehingga cepat dekat dengan warga, tokoh masyarakat, dan para PSK di Sarkem.
- Sebutan **DOKTER IDOLA** juga disematkan karena warga terkesan dengan lulusan Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2003 ini.
- Pada 2004, pria kelahiran 6 Juli 1972 ini menjadi dokter pegawai tetap (PTT) di Puskesmas Gedongtengen, Kota Jogja.

Dokter Tri Kusumo Bawono pernah dianugerah berbagai penghargaan karena kiprahnya mendampingi orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Terlebih dalam tugasnya sebagai kepala Puskesmas Gedongtengen. Sampai saat ini pun dia masih aktif mendampingi "mbak-mbak" Pasar Kembang yang terkenal sebagai "zona merah" Jogja.

IWAN NURWANTO, *Jogja*

DOKTER Tri, begitu dia akrab disapa, memang cukup konsen terhadap penanganan HIV/AIDS. *Baca Tanpa... Hal 7*



TRI KUSUMO BAWONO

Tanpa Merendahkan, PSK dan Waria Nyaman Datangi Puskesmas

Sambungan dari hal 1

Dia juga memiliki komitmen untuk terus mendukung ODHA agar tetap semangat menghadapi penyakit yang menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh ini.

Berbagai upaya dilakukan agar ODHA bisa rutin datang ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Itu dilakukan agar mereka bisa mendapatkan pengobatan dan pendampingan, sehingga tidak terlalu tersiksa dengan penyakitnya.

Saat ditemui *Radar Jogja* di kantornya Kamis (28/11) lalu, ia mengaku melakukan berbagai upaya agar kasus HIV/AIDS di Kota bisa ditanggulangi. Minimal tidak bertambah atau semakin banyak orang yang tertular.

Diakui, menanggulangi HIV/AIDS bukan hal yang mudah. Apalagi adanya stigma negatif yang selalu melekat pada pengidap HIV/AIDS. Sehingga membuat para pengidapnya enggan bersosialisasi termasuk memeriksakan penyakitnya.

"Padahal kunci penanggulangan HIV/AIDS adalah dengan pendampingan agar mereka meminum obat sesuai umur hidup," ujar Tri.

Oleh karena itu, pendekatan yang berbeda terhadap pengidap HIV/AIDS perlu dilakukan. Sehingga mereka kemudian bisa lebih nyaman dan rutin untuk memeriksakan diri.

Hal itu yang diterapkan di Puskesmas Gedongtengen. Tenaga kesehatan yang tinggal di Pakualaman ini berhasil memberikan metode berbeda

kepada para ODHA. Yakni melalui program Peradha atau Pelayanan Ramah ODHA.

Program itu sudah diterapkan oleh Puskesmas Gedongtengen sejak 2016 lalu. Melalui program ini, kasus-kasus HIV/AIDS dapat dideteksi dan diberikan penanganan tepat.

Perjalanan mendampingi para ODHA di wilayah Gedongtengen, diakui Tri, bukan hal yang mudah. Sebab, pada awalnya banyak sekali penolakan dari kalangan tuna susila untuk dilakukan tes HIV.

Tak mau menyerah, Tri mendatangi tempat mangkal mereka di losmen-losmen Gang Sosrowijayan. Pendekatan berbeda pun dilakukan agar mereka tidak enggan untuk diperiksa. Baik kepada wanita yang bekerja sebagai PSK mau-

pun pria yang menjadi waria.

Dikatakan Tri, kunci pendampingan para tuna susila itu adalah dengan tidak merendahkan martabat mereka sebagai manusia. Sehingga para PSK dan waria pun nyaman untuk menyampaikan keluhannya atau datang untuk pemeriksaan.

Bahkan dalam beberapa kegiatan sosialisasi puskesmas dia berusaha agar bisa "sama" dengan para PSK maupun waria. Misalnya dengan menggunakan bahasa-bahasa vulgar khas mereka, atau berusaha menjadi teman cerita sehingga membuat mereka lebih nyaman. "Khusus pelayanan di puskesmas, kami pastikan tidak ada perbedaan pelayanan antara ODHA dengan pasien lain," tegas Tri. **(laz/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005